

**PENDIDIKAN HUMANIS ANAK PEMULUNG  
Studi Kasus Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mancani  
Kota Palopo**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh,

**Erwatul Efendi  
NIM 14.16.2.01.0033**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2018**

**PENDIDIKAN HUMANIS ANAK PEMULUNG**  
**Studi Kasus Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mancani**  
**Kota Palopo**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister*  
*dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh,

**Erwatul Efendi**  
**NIM 14.16.2.01.0033**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**

**Penguji:**

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
- 2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PALOPO**  
**2018**

## ABSTRAK

Nama / NIM. : Erwatul Efendi/14.16.2.01.0033  
Judul tesis : **PENDIDIKAN HUMANIS PADA ANAK PEMULUNG; Studi Kasus pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mancani Kota Palopo**  
Pembimbing : 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.  
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.

**Kata-kata kunci : Pendidikan Humanis, TPA Mancani**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui peran pemerintah terhadap pendidikan anak pemulung di tempat pembuangan sampah Kota Palopo, 2. Mengetahui model pendidikan humanistik anak pemulung di tempat pembuangan sampah Kota Palopo. 3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pendidikan humanistik bagi anak pemulung di tempat pembuangan sampah Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Hiberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pendidikan anak-anak pemulung di TPA Mancani Kota Palopo lebih diarahkan ke lembaga pendidikan umum maupun agama yang ada di luar kawasan TPA Mancani Kota Palopo, adapun yang terkendalam masalah biaya mendapatkan pendidikan pembinaan pada hari minggu di gereja bagi mereka yang beragama Kristen sedangkan yang beragama Islam mendapatkan pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di dekat TPA Kelurahan Mancani Kota Palopo. 2. Implementasi pendidikan humanis terhadap anak pemulung yang ada di TPA Mancani Kota Palopo dikembangkan pada Sekolah Minggu Ceria Mancani Kota Palopo dengan konsep pendidikan dasar keagamaan, diskusi rutin, konseling, pembentukan kelompok kerja dan belajar. Adapun materinya terdiri dari: materi keyakinan, kesopanan/etika, dan hafalan ayat (Alkitab). Sedangkan metode yang digunakan meliputi: pendidikan dengan keteladanan dan kedisiplinan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat dan bimbingan, musyawarah dan diskusi, kisah atau cerita, serta penyeimbangan pemberian pujian dan hukuman. 3. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pendidikan humanis bagi anak pemulung di TPA Mancani Kota Palopo meliputi; a. Sulitnya anak pemulung direkrut menjadi anak binaan di Sekolah Minggu Ceria Mancani Kota Palopo, karena beberapa faktor disebabkan karena 1) kurangnya dukungan orang tua, 2) Anak pemulung merasa kebebasannya hilang setelah masuk ke sekolah, 3) Anak pemulung beranggapan bahwa sekolah tidak akan menjamin kelayakan hidup mereka, b. Terbatasnya tenaga pendamping atau konselor anak pemulung, c. Terbatasnya sarana dan prasarana serta dana, d. Karakter pembawaan dari latar belakang anak pemulung dalam kehidupannya dan sulit untuk dirubah.

Implikasi pada penelitian ini diharapkan peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pemulung serta kebijakan dalam mengurangi sampah di Kota Palopo selain itu diharapkan adanya pengadaan pendidikan non formal bagi anak pemulung untuk dapat meningkatkan derajat kesejahteraan anak pemulung hal

ini dapat diadakan di luar TPA Mancani Kota Palopo. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kesehatan yang merupakan bagian yang terpenting dalam menjalani kehidupan dan pekerjaan para pemulung terutama anak-anak mereka. Melihat kondisi yang rentan terserang penyakit, maka perlu perhatian khusus oleh pemerintah Kota Palopo seperti pengadaan program baik dalam bentuk sosialisasi, maupun pemeriksaan berkala dan pengobatan gratis khusus bagi para pemulung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pendidikan anak-anak pemulung di TPA Mancani Kota Palopo lebih diarahkan ke lembaga pendidikan umum maupun agama yang ada di luar kawasan TPA Mancani Kota Palopo, adapun yang terkendala masalah biaya mendapatkan pendidikan pembinaan pada hari minggu di gereja bagi mereka yang beragama Kristen sedangkan yang beragama Islam mendapatkan pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di dekat TPA Kelurahan Mancani Kota Palopo.

2. Implementasi pendidikan humanis terhadap anak pemulung yang ada di TPA Mancani Kota Palopo dikembangkan pada Sekolah Minggu Ceria Mancani Kota Palopo dengan konsep pendidikan dasar keagamaan, diskusi rutin, konseling, pembentukan kelompok kerja dan belajar. Adapun materinya terdiri atas: materi keyakinan, kesopanan/etika, dan hafalan ayat (Alkitab). Sedangkan metode yang digunakan meliputi pendidikan dengan keteladanan dan kedisiplinan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat dan bimbingan, musyawarah dan diskusi, kisah atau cerita, serta penyeimbangan pemberian pujian dan hukuman.

3. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pendidikan humanis bagi anak pemulung di TPA Mancani Kota Palopo meliputi; a. Sulitnya

anak pemulung direkrut menjadi anak binaan di Sekolah Minggu Ceria Mancani Kota Palopo, karena beberapa faktor disebabkan karena 1) kurangnya dukungan orang tua, 2) Anak pemulung merasa kebebasannya hilang setelah masuk ke sekolah, 3) Anak pemulung beranggapan bahwa sekolah tidak akan menjamin kelayakan hidup mereka, b. Terbatasnya tenaga pendamping atau konselor anak pemulung, c. Terbatasnya sarana dan prasarana serta dana, d. Karakter pembawaan dari latar belakang anak pemulung dalam kehidupannya dan sulit untuk dirubah.

### **B. Implikasi**

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif yaitu:

1. Kepada pemerintah Kota Palopo agar memberikan fasilitas Pendidikan kepada anak pemulung sehingga hak atas pendidikan dapat mereka dapatkan.

2. Kepada penanggung jawab TPA Mancani Kota Palopo agar memberikan pelatihan-pelatihan yang rutin kepada para pemulung agar mereka dapat mengubah pola pikir terutama mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi mereka.

3. Faktor kesehatan merupakan bagian yang terpenting dalam menjalani kehidupan dan pekerjaan para pemulung terutama anak-anak mereka. Melihat kondisi yang rentan terserang penyakit, maka perlu perhatian khusus oleh

pemerintah Kota Palopo seperti pengadaan program baik dalam bentuk sosialisasi, maupun pemeriksaan berkala dan pengobatan gratis khusus bagi para pemulung.